

Laporan rangkuman dasar



Social Cohesion Guide

Rangkuman laporan dasar social cohesion

Rangkuman dasar social cohesion adalah laporan yang menjelaskan seperti apa social cohesion itu di Aotearoa New Zealand saat ini berdasarkan informasi yang tersedia. Laporan ini memberikan titik awal untuk mengukur social cohesion di masa mendatang.

Di Aotearoa Selandia Baru, ada social cohesion dalam masyarakat kita ketika orang-orang terhubung dan merasa memiliki, dapat berpartisipasi, diakui dan dihormati, diikutsertakan secara adil dan percaya pada orang lain dan pada organisasi pemerintah.

Untuk mencapai social cohesion, tempat-tempat orang tinggal, bekerja, bermain, dan belajar harus aman, inklusif, dan mendukung; dan sistem dan layanan dalam masyarakat kita harus adil serta mampu menanggapi berbagai kebutuhan dan masalah.

Tidak ada satu cara untuk mengukur social cohesion di Aetoroa Selandia Baru, sehingga kita harus menggunakan banyak sumber informasi dan data untuk memperoleh pemahaman seperti apa social cohesion kita sebenarnya. Kita menggunakan sumber data dan survei terkini yang dikumpulkan antara 2016 dan 2021. Secara umum, ada informasi positif terkait social cohesion, tapi terkadang informasi tersebut tidak mencerminkan masalah yang lebih kompleks terkait social cohesion. Misalnya, informasi yang dikumpulkan tidak bisa selalu digunakan untuk memahami social cohesion untuk kelompok yang lebih kecil dalam masyarakat.

Informasi tersebut menunjukkan bahwa banyak orang yang tinggal di Aotearoa Selandia Baru memiliki rasa kepemilikan, rasa percaya, partisipasi dan kesejahteraan yang tinggi. Tetapi informasi itu juga

mengungkapkan bahwa tidak semua orang mengalaminya. Sebagai contoh, data tentang Māori menunjukkan bahwa mereka memiliki rasa kepemilikan yang tinggi melalui keluarga dan budaya mereka, tetapi tingkat kepercayaan mereka terhadap pemerintah lebih rendah dan mereka kurang berpartisipasi dalam pendidikan, pekerjaan dan pemungutan suara.

Selain itu, informasi tersebut juga menunjukkan bahwa diskriminasi merupakan penghalang yang signifikan terhadap social cohesion di Aotearoa Selandia Baru. Beberapa kelompok mengalami tingkat diskriminasi yang lebih tinggi, seperti orang-orang yang dimukimkan kembali (pengungsi) dan migran dari Asia dan Kepulauan Pasifik, orang tua tunggal dan orang-orang yang menganggur. Banyak orang mengalami berbagai jenis diskriminasi semuanya pada saat yang sama, yang mengintensifkan pengalaman negatif mereka. Sebagai contoh, perempuan dan komunitas pelangi (LGBTQIA+) mengalami diskriminasi yang lebih tinggi secara keseluruhan, tetapi ada perbedaan diskriminasi yang dialami oleh orang-orang dalam kelompok ini berdasarkan etnis atau disabilitas mereka, dll.

Terakhir, informasi tersebut menunjukkan bahwa peran kepemimpinan senior dalam pemerintah dan layanan publik bisa lebih beragam secara etnis. Hal ini akan lebih mencerminkan susunan masyarakat di Aotearoa Selandia Baru.

COVID-19 telah menimbulkan dampak pada social cohesion di Aotearoa Selandia Baru baik secara positif maupun negatif. Misalnya, komunitas telah bergabung bersama untuk saling mendukung, tetapi banyak orang belum dapat melihat keluarga dan teman-teman mereka secara langsung, dan pandemi telah meningkatkan masalah kesehatan fisik dan mental. Dampak lain dari pandemi COVID-19 masih terus berlangsung.

